

Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Berbasis *Online* dilihat dari Berbagai Variabel

Ariyani Cahyani¹, Ni Made Novi Suryanti², Sukardi^{3*}
Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram,
Indonesia^{1,2,3}
Email korespondensi: sukardi@unram.ac.id

Riwayat draf artikel
Diserahkan 23-03-2022
Direvisi 11-05-2022
Diterima 12-05-2022

ABSTRAK: Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran akibat pandemi covid-19. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini mengetahui persepsi siswa berkenaan dengan adaptasi pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan variabel jenis kelamin, usia dan kelas. Subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IPS di SMA Negeri 1 Gunungsari. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan bantuan *google form*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online* pada masa pandemi covid-19 dari berbagai variabel. Siswa perempuan usia 16 tahun dan kelas X memiliki persepsi yang lebih baik terhadap pembelajaran berbasis *online*. Implikasinya adalah pembelajaran berbasis *online* perlu memperhatikan perbedaan variabel kelamin, usia dan kelas dalam implementasinya.

Kata Kunci: pandemic covid 19, sikap siswa, pembelajaran berbasis *online*

ABSTRACT: Changes that occur in the learning process due to the COVID-19 pandemic. Therefore, the purpose of this study was to determine students' perceptions regarding the adaptation of online learning. This study uses a survey method with variables of gender, age and class. The research subjects were all students of social studies class at SMA Negeri 1 Gunungsari. Data was collected using a questionnaire with the help of *google form*. Data analysis was performed using descriptive and comparative statistics. The results showed that there were differences in student attitudes towards online-based learning during the COVID-19 pandemic from various variables. Female students aged 16 years and class X have a better perception of online-based learning. The implication is that online-based learning needs to pay attention to differences in gender, age and class variables in its implementation.

Keywords: online-based learning, pandemic of covid 19, student behavior

PENDAHULUAN

Semenjak mewabahnya pandemi Covid-19, pada Tahun 2020 pemerintah Republik Indonesia memberlakukan Pembatasan Sosial Besar Besaran (PSBB) untuk mengurangi terjadinya penularan virus corona di masyarakat. Kebijakan ini juga mempengaruhi dunia pendidikan. Oleh karena itu pemerintah telah merumuskan peraturan baru untuk menggantikan aktivitas belajar mengajar yang telah dilakukan di sekolah, menjadi pembelajaran berdasarkan realisasi di rumah masing-masing (Purwanto et al., 2020). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Lenar et al., (2014) bahwa pendidikan jarak jauh menjadi sistem yang paling

efektif dan berspektif dalam system pendidikan. Pemerintah menyarankan para guru untuk kreatif dalam menggunakan aplikasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran, termasuk menggunakan *whatsapp* atau *email*, *google meet* atau *zoom*, *google drive* dan *google classroom* (Nasir *et al.*, 2020). Namun, proses belajar selama pandemi ini disinyalir berjalan sesuai yang diharapkan .

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti kepada guru-guru dan peserta didik, ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan menggunakan aplikasi yang mendukung kegiatan belajar *online* dan faktor-faktor usia yang merupakan hambatan, karakter atau perilaku siswa yang sulit untuk dipantau. Masalah yang kemudian muncul, antara lain: kurang antusias terhadap proses pembelajaran dan kurang memahami materi, media pembelajaran yang digunakan oleh guru terlalu monoton dan membuat para siswa merasa bahwa siswa merasa jenuh atau bosan, kurangnya bimbingan oleh guru, aplikasi yang sering eror dan keterbatasan kuota internet. Ini bisa menjadi penghalang dalam proses pembelajaran *online*. Oleh Karena itu, penting untuk dicarikan alternatif agar proses belajar selama pandemi Covid-19 berjalan dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online*, jika diterapkan dengan baik, makasiswa memiliki pengetahuan yang baik, perilaku positif, serta perilaku baik terkait dengan proses pembelajaran *online* pada masa pandemi (Yanti, 2020). Meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna karena memiliki keleluasan waktu belajar atau fleksibel (Mukhtar dkk, 2020; Vera Wardina dkk., 2020; Zhu & Liu, 2020). Kemandirian belajar (Soni, 2020). Lebih termotivasi (Sadikin & Hamidah, 2020). Keleluasaan bertanya dan mengemukakan pendapat (Firman & Rahayu, 2020) dan meningkatkan keaktifan peserta didik (Mukhtar, 2020; Nurhayati, 2020). Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Dube (2020), bahwa keterbatasan ekonomi dan mengakses internet, itu sulit mengikuti pembelajaran *online*. Kondisi akan lebih parah, pada daerah-daerah yang berkategori marginal dengan semua keterbatasan infrastruktur (Sukardi dkk, 2014), yang kemudian berdampak pada munculnya tekanan psikologis siswa (Hasan & Bao, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka menarik dilakukan kajian pada masa covid-19, karena pada kondisi tersebut semua pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis *online*. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat kecenderungan sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online*, dari berbagai variabel, seperti jenis kelamin (Gregory, 2016), usia siswa (Bećirović & Hurić-Bećirović, 2017), dan perbedaan kelas (Nayir, 2017). Berdasarkan pemikiran tersebut, kebaharuan penelitian ini terletak pada pembelahan berdasarkan berbagai variabel (jenis kelamin, usia dan kelas) yang diduga ikut mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online*. Atas dasar itu, tujuan riset ini

adalah untuk mengetahui kecenderungan sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online* dari berbagai variabel (jenis kelamin, usia dan kelas) jenjang SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survey melibatkan analisis informasi yang sistematis, mendalam, dan komprehensif (Ary dkk, 2010). Dengan metode survey untuk memperoleh informasi tentang sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IPS yang berada di SMA Negeri 1 Gunungsari dengan total siswa sebanyak 402 oarang (Kemdikbud, 2020). Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini menggunakan formulasi Slovin (Pratiwi & Rustika, 2018), sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 222 orang, yang terdiri dari 96 laki-laki dan 126 perempuan. Selanjutnya pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, dikarenakan populasi cenderung homogen, khususnya dari sisi usia dan kematangan.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner terhadap pembelajaran online (Socha & Sigler, 2012) dengan indikator-indikator sikap pada dimensi kognitif, afektif, dan konotatif. Masing-masing dimensi memiliki indikator, meliputi: sikap terkait tujuan pembelajaran (kompetensi), penyajian materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Seluruh instrument dalam riset ini ditampilkan dalam bentuk skala likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Pengumpulan data menggunakan media *online* melalui aplikasi *google form*. Selanjutnya, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh intrumen memenuhi validitas, karena nilai koefisien korelasi di atas 0.300. Sedangkan uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha* Cronbach. Hasil analisis menunjukkan bahwanilai Cronbach's alpha > 0,70, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan komparatif. Sebelum uji, terlebih dahulu dilakukan uji prasyaratan analisis, berupa uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Keseluruhan proses analisis, menggunakan bantuan program SPSS versi 22.00 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan data statistik deskriptif dalam kajian ini menyangkut mean, standar deviasi, persentase, dan lainnya. Hal ini digunakan untuk melihat kecenderungan sikap siswa terkait pembelajaran berbasis online. Selengkapnya divisualisasikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.
Jenis Kelamin					
Laki-laki	96	30	100	71.14	12.374
Perempuan	126	39	100	76.37	12.314
Usia					
16 tahun	89	39	100	77.67	12.233
17 tahun	81	30	98	73.53	12.282
18 tahun	52	48	100	68.90	11.884
Kelas					
Kelas X	96	39	100	78.03	11.577
Kelas XI	77	30	100	73.81	12.807
Kelas XII	49	48	86	66.90	10.970

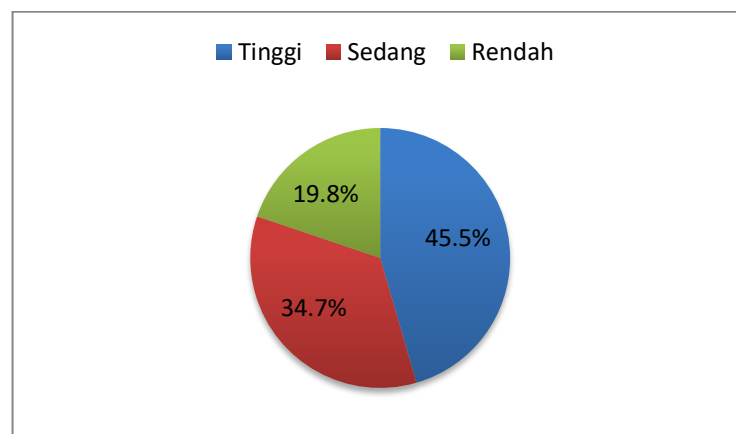
Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan data Tabel 1, dikalsifikasikan kecenderungan sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online* (Tabel 2).

Tabel 2. Kecenderungan Sikap Siswa

Rumus Interval	Kategori	N	%
$M + 1SD \leq X$ $74 + 13 \leq X$ $87 \leq X$	Tinggi	101	45.5%
$M - 1SD < M + 1SD$ $74 - 13 < X < 74 + 13$ $61 \leq X < 87$	Sedang	77	34.7%
$X < M - 1SD$ $X < 74 - 13$ $X < 61$	Rendah	44	19.8%

Sumber: Pengolahan Data Primer



Gambar 1. Kecenderungan Sikap Siswa

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 diketahui bahwa terdapat beberapa kecenderungan sikap siswa dari berbagai variabel jenis kelamin, usia dan kelas. Hal tersebut memperlihatkan tingginya kecenderungan sikap siswa dalam menerima

pembelajaran berbasis *online*. *Standar deviasi* yang jauh dari *mean* berarti menunjukkan bahwa distribusi variabel dari data yang kecil atau tidak adanya kesenangan yang relatif besar. Selanjutnya rata-rata nilai tertinggi dari masing-masing variabel, yaitu: untuk variabel jenis kelamin yang lebih tinggi menerima pelajaran yaitu siswa perempuan, sedangkan untuk variabel usia yang lebih menerima dengan baik pelajaran yaitu siswa-siswi yang berusia 16 tahun, sedangkan untuk variabel kelas adalah kelas X.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas menggunakan fourmulasi Kolmogorov – Smirnov. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-smirnov	Sig.	Keterangan
Sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis online	0,140	0.000	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Pengolahan Data Primer

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas menunjukkan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online*, berasal dari data yang tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji prasyarat analisis data penelitian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji non-parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan, uji Mann-Whitney, dan uji Kruskal-Wallis. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Penelitian

Variabel	Kategori	N	Mean	Sd.	Mwu/Kwu	p-value	α
Jenis Kelamin	Laki-Laki	96	71.14	12.374	4442.000	0.001	0.05
	Perempun	126	76.37	12.314			
Usia	16 tahun	89	77.67	12.233	21.989	0.000	0.05
	17 tahun	81	73.53	12.282			
	18 tahun	52	68.90	11.884			
Kelas	X	96	78.03	11.577	30.615	0.000	0.05
	XI	77	73.81	12.807			
	XII	49	66.90	10.970			

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan rangkuman sebagaimana Tabel 4, maka dapat dijelaskan bahwa diduga terdapat perbedaan sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan jenis kelamin. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman tarjenis kelamin (Laki-laki dan Perempuan) tentang sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online* dilihat dari jenis kelamin (Laki-laki dan Perempuan). Selain itu, ada perbedaan persepsi sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online* berdasarkan usia. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa dari kelompok usia yang berbeda (16, 17, dan 18 tahun) memiliki sikap yang berbeda terhadap pembelajaran berbasis *online*. Selanjutnya, diduga siswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap pembelajaran berbasis *online* selama pandemi Covid-19 di SMA berdasarkan kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa selama masa pandemi covid-19 terdapat perbedaan sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online* berdasarkan kelas (X, XI, dan XII). Perbedaan dari berbagai variabel di atas dianggap signifikan berdasarkan nilai probabilitas tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 di berbagai variabel di SMA (jenis kelamin, usia dan kelas). Dari hasil penelitian menegaskan bahwa ada perbedaan antara sikap siswa dalam pembelajaran berbasis *online* selama masa pandemi covid-19 berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Zeyer (2018); Usman *et al.*, (2021), yang sebelumnya menyatakan “ada perbedaan antara pria dan wanita dalam menyikapi pembelajaran berbasis *online*”. Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa terdapat kecenderungan sikap siswa perempuan dalam memiliki nilai yang lebih baik dalam menerima pembelajar *online* selama pandemi, dibandingkan dengan siswa laki-laki (Wahyanti & Folastri, 2021). Hasil dari riset ini didukung oleh Gregory (2016) yang mengatakan bahwa siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki selama proses pembelajaran berbasis *online*. Ini karena siswa perempuan lebih mengerti akan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Mahmud & Nur, 2018), lebih semangat (Chee dkk, 2005; Green-Demers dkk., 2008), memiliki kemampuan yang lebih baik dalam manajemen waktu belajar mandiri, dan lebih banyak usaha sambil belajar (Marrs & Sigler, 2012), dan mempunyai kemampuan yang lebih bagus (Perdana, 2019). Sementara itu, siswa laki-laki lebih buruk dalam belajar karena mereka lebih sedikit waktu dan energy untuk belajar (Hornjak, 2017). Oleh karena itu, perempuan memiliki prestasi belajar yang lebih baik (Fuad dkk, 2017), dan keterampilan memecahkan masalah (Perdana, 2019) dibandingkan dengan laki-laki. Sebaliknya, penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa pria lebih banyak menggunakan otak kiri: dalam berpikir logistik dan inovatif, memberdayakan berpikir kreatif (Fuad, 2017).

Dari variabel umur menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online* selama masa pandemi berdasarkan usia. Hasil ini didukung oleh penelitian oleh Bećirović dan Hurić-Bećirović (2017) yang

menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar berdasarkan faktor usia. Pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa usia 18 tahun mempunyai motivasi belajar lebih rendah, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. Sama halnya penelitian ini, kecenderungan persepsi usia 16 tahun dan 17 tahun lebih baik dalam menerima pembelajaran berbasis *online* pada masa pandemi dibandingkan usia 18 tahun. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan, perubahan biologi saat pubertas (Hornjak, 2017). Pada usia memasuki dewasa muda yaitu 18-29 tahun, mulai terjadi penurunan fungsi kognitif khususnya pada *associative memory* (kemampuan untuk belajar dan mengingat hubungan antara hal-hal yang tidak berkaitan) yang mempengaruhi kemampuan belajar seseorang (Birdsong, 2006).

Hasil kajian menunjukkan bahwa adanya perbedaan sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online* disaat masa pandemi berdasarkan kelas (Noviana dkk, 2020). Hasil penelitian ini dipertegas oleh penelitian Erdem-Keklik dan Keklik (2014) dan Nayir (2017) menemukan bahwa adanya perbedaan yang signifikan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis online berdasarkan tingkat kelas. Hal ini disebabkan oleh perubahan motivasi seiring semakin tinggi tingkatan kelas. Perbedaan motivasi ini mempengaruhi keterlibatan peserta didik, dan merupakan prasyarat penting dalam mengikuti proses pembelajaran (Ryan & Deci, 2009). Sementara itu, persepsi kelas X dan XI lebih baik dibandingkan dengan kelas XII tentang proses pembelajaran berbasis *online* pada masa pandemi. Hal ini dikarenakan, peserta didik kelas X dan XI memiliki motivasi intrinsik, seperti ketertarikan belajar yang tinggi, sehingga tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan (Saeed & Zyngier, 2012). Selanjutnya kelas XII lebih fokus pada tes penerimaan masuk universitas (Nayir, 2017) sehingga memiliki motivasi ekstrinsik lebih tinggi sehingga cenderung melakukan yang dibutuhkan dan terkadang menolak mengikuti aktivitas di dalam kelas (Gibbs & Poskitt, 2010), termasuk dalam menghindari, kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya di kelas” (Sukardi, 2016; 2017). Kondisi yang kemudian pentingnya inovasi-inovasi pembelajaran berdasarkan kondisi covid 19, seperti penggunaan model *balanced learning* (Yulianti dkk., 2021), model proyek berbantuan Instagram (Adekantari dkk., 2020). Dengan pola tersebut, maka diharapkan penyajian materi lebih baik (Sukardi dkk., 2022) dan tentu saja bermuara pada perbaikan kualitas pembelajaran dan mutu layanan pendidikan sebagaimana rekomendasi dari temuan-temuan Sukardi dkk. (2022).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap siswa dalam pembelajaran berbasis *online* selama masa pandemi Covid-19 dilihat dari berbagai variabel (jenis kelamin, usia dan kelas). Secara keseluruhan, sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis *online* di masa pandemi menunjukkan lebih baik pada siswa jenis kelamin perempuan, usia 16 tahun, dan kelas X. Melalui hasil penelitian ini, maka implikasinya adalah bahwa proses

pembelajaran selama pandemi covid-19 harus mempertimbangkan karakteristik siswa (jenis kelamin, usia dan kelas).

UCAPAN TERIMAKASI

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram dan semua partisipan di SMA Negeri 1 Gunung Sari atas dukungan selama pengumpulan data sampai penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekantari, P., Suud, S., & Sukardi, S. (2020). The Influence of Instagram-Assisted Project Based Learning Model on Critical Thinking Skills. *Journal of Educational and Social Research*, 10(6), 315-315.
- Ary, D., Jacobs, L.C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). *Introduction to research in education. eighth edition*. Wadsworth, USA: Cengage Learning.
- Bećirović, S., & Hurić-Bećirović, R. (2017). The role of age in students' motivation and achievement in learning English as a second language. *The Journal of Linguistic and Intercultural Education*, 10(1), 23.
- Birdsong, D. (2006). Age and second language acquisition and processing: A selective overview. *Language learning*, 56, 9-49.
- Chee, K. H., Pino, N. W., & Smith, W. L. (2005). Gender differences in the academic ethic and academic achievement. *College student journal*, 39(3), 604-619.
- Dube, B. (2020). Rural online learning in the context of COVID 19 in South Africa: Evoking an inclusive education approach. *Multidisciplinary Journal of Educational Research*, 10(2), 135-157.
- Erdem-Keklik, D., & Keklik, I. (2014). High school students' achievement goals: assessing gender, grade level and parental education. *Çukurova University Faculty of Education Journal*, 43(1), 63-73.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Fuad, N. M., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving junior high schools critical thinking skills based on test three different models of learning. *International Journal Of Instruction*, 10 (1): 101-116
- Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). Student engagement in the middle years of schooling (Years 7-10): A literature review report to the Ministry of Education.
- Green-Demers, I., Legault, L., Pelletier, D., & Pelletier, LG (2008). In varian factorial dari Inventarisasi Motivasi Akademik (AAI) di seluruh jenis kelamin dan nilai dalam sampel sekolah menengah Kanada siswa. *Pendidikan dan Psikologis Ukuran*, 68 (5), 862-880. <http://doi.org/10.1177/0013164407313368>
- Gregory, C. B. (2016). *Community college student success in online versus equivalent face-to-face courses*.
- Hasan, N., & Bao, Y. (2020). Impact of "e-Learning crack-up" perception on psychological distress among college students during COVID-19 pandemi: A mediating role of "fear of academic year loss". *Children and Youth Services Review*, 118, 105355.

- Hornjak, S. (2017). Uticaj uzrasta i pola na usvajanje stranog jezika. *Komunikacija i kultura online*, 1(1), 222-233.
- Lenar, S., Artur, F., Ullubi, S., & Naily, B. (2014). Problems and decision in the field of distance education. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 131(904),111-117. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.088>
- Mahmud, M., & Nur, S. (2018). Exploring students' learning strategies and gender differences in english language teaching. *International Journal of Language Education*, 2(1), 51-64.
- Marrs, H., & Sigler, E. A. (2012). Male academic performance in college: The possible role of study strategies. *Psychology of Men & Masculinity*, 13(2), 227.
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). Advantages, limitations and recommendations for online learning during COVID-19 pandemi era. *Pakistan journal of medical sciences*, 36(COVID19-S4), S27.
- Nasir, N. et al. (2020) 'Memaksimalkan Fitur "Breaking Rooms" Zoom Meeting pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p. 611. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.662.
- Nayir, F. (2017). The relationship between student motivation and class engagement levels. *Eurasian Journal of Educational Research*, 17(71), 59-78.
- Noviana, M., Sukardi, S., & Suryanti, N. M. N. (2020). Learning process during covid-19 pandemi from various variabels in senior high school. *SAR J*, 3, 160-165.
- Perdana, R. (2019). Analysis of student critical and creative thinking (CCT) skills on chemistry: a study of gender differences. *Journal of Educational and Social Research*, 9(4), 43-43.
- Pratiwi, K. I., & Rustika, I. M. (2017). Peran pola asuh autoritatif dan konsep diriterhadap kecerdasan social remaja awal Sekolah Menengah Pertama Negeri di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 448-459.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2009). *Promoting self-determined school engagement: Motivation, learning, and well-being*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemi). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Saeed, S., & Zyngier, D. (2012). How motivation influences student engagement: A qualitative case study. *Journal of Education and Learning*, 1(2), 252-267.
- Socha, A., & Sigler, E. A. (2012). Using multidimensional scaling to improve functionality of the Revised Learning Process Questionnaire. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 37(4), 409-425.

- Soni, V. D. (2020). Global Impact of E-learning during COVID 19. Available at SSRN 3630073.
- Sukardi, S. (2016). Desain model prakarya dan kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif berdimensi industri keunggulan lokal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35 (1). Doi: <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8381>.
- Sukardi, S. (2017). Efektivitas model prakarya dan kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif berdimensi industri keunggulan lokal terhadap keinovatifan siswa. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 96061.
- Sukardi, S., Ismail, M., & Suryanti, N. M. N. (2014). model pendidikan kewirausahaan berbasis keterampilan lokal bagi anak putus sekolah pada masyarakat marginal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3).
- Sukardi., Wildan, & Subhani, A. (2022). The Quality of Entrepreneurship Development Service Vocational High School: Assesment with Servqual Model. *Journal of Educational and Social Research*, 12(2), 126-126.
- Sukardi., Wildan, & Fahrurrozi, M. (2022). Evaluation of educational service quality of Vocational High School (VHS) based on importance performance analysis (IPA) Quadrant. *Eurasian Journal of Educational Research*, 97(97), 27-42.
- Usman, U., Arfin, A., Amaludin, R., Nurlina, N., & Risnajayanti, R. (2021). Analisis Penerapan Media Pembelajaran berbasis E-Lumak pada Mata Kuliah Statistik Pendidikan PG-PAUD UM Kendari. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i1.119>
- Vera Wardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., Hendriyani, Y., Ramadhani, D., Dewi, I. P., & Sriwahyuni, T. (2020). Reviewing online learning facing the Covid-19 outbreak. *Talent Development & Excellence*, 12.
- Wahyanti, D., & Folastri, S. (2021). Perencanaan karir siswa ditinjau dari jenis kelamin. *Psychocentrum Review*, 3(1), 39-51.
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D. A., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8, 4-14.
- Yulianti, Suryanti, N.M.N., & Sukardi. (2021). Application of the google classroom-assisted blended-inquiry method on students' critical thinking skills. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15 (6), 227-238
- Zeyer, A. (2018). Gender, complexity, and science for all: Systemizing and its impact on motivation to learn science for different science subjects. *Journal of Research in Science Teaching*, 55(2), 147-171.
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). Education in and after Covid-19: Immediate responses and long-term visions. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 69-699.